



Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PPKn terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa di SMA Nurul Falah Pekanbaru

Ferra Desmita¹, Supentri², Jumili Arianto³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: ferra.desmita1268@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-09	This research aims to determine the influence of PPKn teacher personality competence on students' social care character. The type of research used is quantitative with data analysis techniques using descriptive statistics. The data collection instrument uses a questionnaire consisting of 40 statements. The population in this study was all Nurul Falah Pekanbaru High School students, totaling 89 students and the sample size was determined based on the total sampling technique. The results of the F test obtained Fcount of 15.756 and Ftable of 3.95, which shows that Fcount > Ftable so that Ho is rejected and Ha is accepted. Based on this statement, the hypothesis of this research is accepted and this means that there is an influence of PPKn teacher personality competence on the social care character of students in Nurul Falah High School Pekanbaru. The coefficient of determination obtained (R Square) is 0.153, which means that the influence of the independent variable PPKn teacher personality competence (variable x) on the social care character of students (variable y) is 15.3%, while the remaining is 84.7% (100 %-15.3%) is influenced by other variables not examined in this study.
Keywords: <i>Personality Competence;</i> <i>PPKn;</i> <i>Caring Character.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-09	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap karakter peduli sosial siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Instrumen pengumpulan data yaitu menggunakan angket yang terdiri dari 40 pernyataan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Nurul Falah Pekanbaru yang berjumlah 89 siswa dan penentuan jumlah sampel di tentukan berdasarkan teknik <i>total sampling</i> . "Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 15,756 dan F_{tabel} sebesar 3,95 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima", berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini di terima dan artinya terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap karakter peduli sosial siswa di SMA Nurul Falah Pekanbaru. "Hasil koefisien determinasi diperoleh (R Square) sebesar 0,153 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas kompetensi kepribadian guru PPKn (variabel x) terhadap karakter peduli sosial siswa (variabel y) adalah sebesar 15,3%, sedangkan sisanya sebesar 84,7% (100%-15,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian ini".
Kata kunci: <i>Kompetensi Kepribadian;</i> <i>PPKn;</i> <i>Karakter Peduli.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Hal ini juga mendefinisikan bahwa dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan kualitas bangsa yang menjadi penilaian seberapa meningkatnya kemajuan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa dilihat dari kemajuan Pendidikannya. Kemajuan Pendidikan suatu bangsa dapat dikategorikan maju apabila tingkat Pendidikan rakyatnya sudah tinggi sehingga dianggap bisa memajukan bangsa. Tujuan Pendidikan pada hakikatnya sangat luas baik yang dilakukan pada tingkat formal maupun non formal (Susanti et al., 2018:94).

Tujuan pendidikan tersebut salah satunya terdapat pada proses pembelajaran. Mirip dengan pendidikan formal yang hanya ada pendidik dan siswa untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan tumbuh menjadi orang yang berkualitas. Tujuan dari pendidikan tidak hanya semata untuk mendidik siswa saja agar menjadi berprestasi, tetapi juga membangun karakter yang memiliki akhlak mulia. Usaha mewujudkan tujuan pendidikan merupakan tanggung jawab guru untuk membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku akademik yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan ini. Komponen paling penting dalam pendidikan yaitu guru (Hariyadi & Fauzan, 2023:7968).

Guru merupakan panutan bagi siswanya karena menunaikan kewajibannya sebagai pendidik dengan rasa tanggung jawab dan berperan sebagai pengajar yang profesional. Jika seorang guru menunjukkan perilaku yang baik, murid-muridnya akan cenderung meniru dan mengikuti perilaku positif tersebut. Sebaliknya, jika seorang guru memperlihatkan kepribadian atau perilaku yang buruk, murid-muridnya juga akan cenderung meniru dan mengikuti perilaku negatif tersebut. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang positif dalam segala aspek tingkah lakunya dan kehidupan sehari-hari di samping menjadi seorang pendidik yang profesional (Aliyah, 2019:60).

Guru merupakan komponen penting dalam pendukung sebuah Pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam dunia Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya guru yang saling berinteraksi dengan siswa ketika ia sudah menjalankan kewajibannya. Tugas dan tanggung jawab yang dijalankan seorang guru juga merupakan sebuah amanat yang besar sesuai pilihan profesi yang dijalankannya sebagai guru. Untuk mempertanggungjawabkan amanatnya tersebut, seorang guru harus memenuhi persyaratannya yaitu adanya kompetensi. Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dijalani dan dikuasai pada setiap diri seorang dalam menjalankan keprofesionalannya dalam menjalankan pekerjaannya (Meli et al., 2019:203). Berdasarkan UU RI No 14 Tahun 2005 Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru dan dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan keempat kompetensi tersebut, penulis memfokuskan pembahasannya pada kompetensi kepribadian.

kompetensi kepribadian sangat utama yang harus dimiliki seorang guru karena berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Kemampuan untuk mengelola pembelajaran, berkomitmen untuk melakukan pekerjaan dengan baik (kinerja pembelajaran), dan mengatur bahan ajar semuanya secara signifikan dipengaruhi oleh kepribadian guru (Hakim, 2015:11). Kompetensi kepribadian menjadi bagian terpenting dan sangat diperlukan bukan berarti tiga kompetensi lainnya kurang signifikan, karena semuanya juga dipengaruhi oleh kepribadian (Sutrisna Gede, 2022:3).

Kepribadian seorang guru adalah bagian dari proses pendewasaan yang bisa membantu siswa memahami materi pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dengan kepribadian yang baik, santun, dan berakhlak mulia dapat memberikan contoh positif kepada siswanya. Efektivitas kerja guru dapat mengungkapkan sesuatu tentang kepribadiannya karena kehadiran guru di kelas berdampak pada pertumbuhan siswa, termasuk minat belajar mereka, baik secara sadar maupun tidak sadar (Huda, 2017: 2).

Berdasarkan lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, disebutkan ruang lingkup kompetensi kepribadian seorang guru yaitu: "1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. 2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 4. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. 5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru".

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan seorang pendidik yang dilihat dari aspek kepribadiannya, yang mencakup kepribadian yang baik, stabil, konsisten, bijaksana, berwibawa, serta mampu menjadi teladan dan memiliki akhlak mulia bagi peserta didiknya (Dahnial, 2020:89). Kompetensi kepribadian sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif pada siswa, sehingga mereka dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi bagian dari kepribadian mereka (Sutrisna Gede, 2022:3)

Ambarsari (Agung et al., 2022:993) mengatakan bahwa "Salah satu nilai karakter yang sangat harus dimiliki siswa ialah adanya karakter peduli sosial. Pengetahuan seseorang tentang kepedulian sosial berkembang melalui kontak dengan mereka yang menunjukkan empati terhadap orang lain, memberi mereka kemampuan untuk membantu orang lain. Seiring berkembangnya zaman yang semakin maju membuat rasa kepedulian sosial semakin menurun. Kemudian menjadikan peserta didik memiliki sikap acuh tak acuh terhadap teman sebaya maupun lingkungannya, menurunnya rasa empati, berkurangnya adab dan sopan santun pada diri siswa, memiliki sikap individualisme, berkurangnya sikap ramah

tamah antar sesama. serta terdapatnya sebuah perkumpulan yang terbentuk dari beberapa orang yang biasanya dikenal dengan sebutan geng pada antar siswa saat berada di sekolah yang membuat rasa peduli sosial dan empati semakin menghilang.

Dalam konteks ini, peran guru PPKn sebagai pendidik diharapkan mampu menciptakan siswa yang berpengetahuan dan berkarakter baik. Peran guru PPKn sangat penting dalam pembentukan karakter peduli sosial pada siswa. Sebagaimana diketahui, mata pelajaran PPKn mengajarkan sikap, moral, dan karakter yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru PPKn diharapkan dapat membantu siswa menerapkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Hariyadi & Fauzan, 2023:7969).

Guru PPKn memiliki tugas dan kewajiban untuk menanamkan etika, norma, dan perilaku yang berlaku di masyarakat, termasuk membangun karakter peduli sosial pada siswa. Oleh karena itu, guru PPKn memegang peran strategis dalam membentuk sikap siswa agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila melalui perkembangan kepribadian di lingkungan sekolah. Dengan peran penting ini, guru Pendidikan Kewarganegaraan dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai guna mencapai tujuan tersebut (Hariyadi & Fauzan, 2023:7968).

Dalam permasalahan seperti ini, kompetensi kepribadian guru khususnya guru PPKn sangat mempengaruhi perkembangan karakter sikap peduli sosial siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik (Huda, 2017:242) yaitu Kepribadian guru secara langsung mempengaruhi kebiasaan belajar siswa. Kepribadian ini mencakup pengetahuan, keterampilan, cita-cita, sikap, dan prinsip-prinsip yang dimiliki terhadap orang lain. Sejumlah percobaan dan observasi menunjukkan bahwa siswa belajar banyak dari gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan semangat belajar yang berkelanjutan berasal dari kepribadian guru.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elena Rozia, 2018:73) bahwa kompetensi kepribadian guru pada akhlak siswa mempunyai pengaruh yang signifikan. Kemudian sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2019:246) bahwa ada pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa karakter peserta didik dapat terlihat baik atau buruk tergantung pada kepribadian yang dimiliki gurunya. Hal ini

dikarenakan guru merupakan seseorang yang menjadi model yang ditiru oleh peserta didiknya. Di sekolah, guru merupakan figur yang dapat diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i yang berada di SMA Nurul Falah Pekanbaru dengan jumlah populasinya ada 89 orang. Dikarenakan populasi kurang dari 100 orang maka sampelnya diambil keseluruhan siswa (Suharsimi Arikunto, 2017:173). Merujuk pendapat suharsimi arikunto diatas, maka sampel pada penelitian ini berjumlah 89 siswa menggunakan teknik total sampling. Tempat Penelitian dilaksanakan di SMA Nurul Falah Pekanbaru yang terletak di Jl. Masjid Raya No. 8, Kelurahan Kampung Bandar, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, kuesioner (angket), dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen permenag pasal 10 ayat (1) bahwa seorang guru wajib memiliki beberapa kompetensi yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Berdasarkan ke empat kompetensi tersebut, kompetensi yang dibahas penulis pada penelitian ini hanya kompetensi kepribadian. Kompetensi kepribadian memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan Pendidikan karakter peserta didik.

Salah satu nilai karakter yang sangat harus dimiliki siswa ialah adanya karakter peduli sosial. Sekolah merupakan salah satu tempat yang diharapkan bisa mendidik karakter peduli sosial atau empati peserta didik ke arah yang lebih baik, terutama adanya peran seorang guru PPKn. Peran guru PPKn dalam pembentukan karakter peduli sosial pada siswa sangatlah penting. Seperti diketahui bahwa mata pelajaran PPKn mempelajari mengenai sikap, moral, dan karakter yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru PPKn diharapkan dapat membantu peserta didik menerapkan materi yang telah diajarkan di mata pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Guru PPKn memiliki tugas dan kewajiban untuk menanamkan etika, norma, dan perilaku yang berlaku di masyarakat, termasuk membentuk karakter peserta didik. Guru PPKn memainkan peran strategis dalam membentuk watak siswa melalui perkembangan kepribadian di lingkungan sekolah. Dengan peran penting ini, guru Pendidikan Kewarganegaraan dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai untuk mencapai tujuan tersebut (Hariyadi & Fauzan, 2023:7968).

Berdasarkan hasil rekapitulasi data untuk setiap variabel dalam penelitian ini, yaitu kompetensi kepribadian guru PPKn (variabel X) dan karakter peduli sosial siswa (variabel Y), yang diperoleh melalui metode angket terhadap 89 siswa (responden). Pada variabel kompetensi kepribadian guru PPKn berada pada tingkatan "sangat baik". Hal ini dikarenakan pada variabel kompetensi kepribadian guru PPKn hasil dari persentase rata-rata responden yang menjawab "Sangat Sering" sebesar 38%, kemudian hasil persentase rata-rata responden yang menjawab "Sering" sebesar 56% dan hasil yang diperoleh dari penjumlahan jawaban responden sangat sering+sering=38%+56%=94%. Persentase 94,57% berada pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Baik. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn ditingkat Sangat Baik.

Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elena Rozia, 2018:73) bahwa kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan akhlak siswa mempunyai pengaruh yang signifikan. Karakter peserta didik dapat terlihat baik atau buruk tergantung pada kepribadian yang dimiliki gurunya. Hal ini dikarenakan guru merupakan seseorang yang menjadi model yang ditiru oleh peserta didiknya. Di sekolah, guru merupakan figur yang dapat diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi anak yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Kemudian hasil penelitian pada variabel karakter peduli sosial siswa di SMA Nurul Falah Pekanbaru (variabel y) berada pada tingkat "Sangat Baik". pernyataan ini dibuktikan pada variabel karakter peduli sosial siswa memiliki hasil persentase rata-rata responden yang menjawab "Sangat sering" sebesar 38,43% ditambah dengan hasil persentase responden yang menjawab "sering" sebesar 45,17% dan hasil yang diperoleh dari adanya penyebaran angket kepada responden maka hasil penjumlahan jawaban responden yaitu sangat sering+sering=38,43+45,17=83,6%. Adapun hasil jumlah Persentase berjumlah 83,6% dan berada

pada rentang 75,01% - 100% = Sangat Baik. Dapat disimpulkan bahwa karakter peduli sosial siswa berada pada tingkat Sangat Baik.

Peduli sosial adalah karakter yang timbul dengan adanya perasaan kepedulian terhadap situasi dan kondisi di lingkungan sekitarnya. Sesuai dengan uraian diatas, menurut (Darmiatun, 2013:142) peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan sebuah bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Uraian ini sesuai dengan definisi kepedulian sosial Darmiyati Zuchdi, yaitu perilaku dan sikap yang selalu berikhtiar untuk membantu mereka yang membutuhkan (Zuchdi, 2012:170). Hubungan kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap karakter peduli sosial sangatlah erat.

Dalam pembinaan karakter disekolah tidak terlepas dari kontribusi guru PPKn di dalamnya. Kepribadian guru PPKn sebagai salah satu faktor penentu dalam keberhasilan perilaku pada siswa, sehingga baik atau buruknya peserta didik selalu dihubungkan dengan bagaimana keberhasilan guru PPKn menjalankan profesinya pada saat proses belajar mengajar. Baik buruknya kompetensi kepribadian guru PPKn akan sangat berpengaruh terhadap karakter peduli sosial yang akan di tiru oleh siswanya. kepribadian dan tingkah laku seorang siswa yang tergantung terhadap kepribadian guru saat berada di sekolah. Menurut Dewi (Putri et al., 2023:4242) bahwa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan kewarganegaraan dipengaruhi oleh pembelajaran yang diperoleh di sekolah. Adapun karakter yang sesuai dengan nilai kewarganegaraan berdasarkan kehidupan sehari-hari biasanya dikenal dengan karakter peduli sosial. Karakter Peduli sosial terdiri dari lima indikator menurut (Darmiatun, 2013: 142) peduli sosial memiliki beberapa indikator sebagai berikut: 1) Tolong Menolong, 2) Tenggang Rasa, 3) Toleransi, 4) Aksi Sosial, 5) Berakhlak Mulia. Pada indikator tolong menolong memiliki hasil yaitu "Sangat Baik". Yang artinya siswa selalu membantu teman yang sedang kesulitan, siswa selalu ikut serta bergotong royong saat berada di sekolah.

Berdasarkan tentang indikator kedua yaitu tenggang rasa memiliki hasil yaitu "Sangat Baik". Hal ini tentunya berkaitan dengan yang siswa lihat dan dapati dari lingkungan sekitarnya Khususnya di sekolah. Saat berada di sekolah, pastinya setiap guru selalu menampilkan/ menunjukkan sikap yang baik. Kepribadian guru sangat mempengaruhi karakter siswanya, yang memiliki arti bahwa siswa selalu menghormati

orang yang lebih tua, dalam hal ini pastinya seorang guru selalu mengingatkan kepada siswanya pentingnya menghormati orang yang lebih tua dan membiasakan diri untuk menunjukkan sikap menghormati itu seperti apa sehingga dapat ditiru oleh siswa. Kemudian siswa selalu membiasakan diri memperlakukan orang lain dengan baik sebagaimana dia ingin di perlakukan, siswa selalu membiasakan untuk tidak membicarakan orang lain, dan siswa selalu membiasakan untuk tidak menyela/memotong pembicaraan orang lain.

Berdasarkan indikator toleransi memiliki hasil yaitu "Sangat baik". Hal ini tentunya berkaitan dengan yang siswa lihat dan dapati dari lingkungan sekitarnya Khususnya di sekolah. Saat berada di sekolah, pastinya setiap guru selalu menampilkan/menunjukkan sikap yang baik. Kepribadian guru sangat mempengaruhi karakter siswanya. Hal ini dapat di simpulkan bahwa pada indikator toleransi ini, siswa selalu menerapkan toleransi dimana ia berada termasuk dalam menghargai teman yang berbeda agama, siswa selalu menghargai pendapat yang berbeda, dan siswa selalu membiasakan tidak mencela orang lain.

Berdasarkan indikator aksi sosial memiliki hasil yaitu "Sangat Baik". Hal ini tentunya berkaitan dengan yang siswa lihat dan dapati dari lingkungan sekitarnya Khususnya disekolah. Saat berada di sekolah, pastinya setiap guru selalu menampilkan/menunjukkan sikap yang baik. Terlepas dari itu semua pastinya guru selalu memberikan nasihat mengenai pentingnya menjunjung tinggi karakter kepedulian antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian guru sangat mempengaruhi karakter siswanya. Hal ini dapat di simpulkan bahwa pada indikator aksi sosial siswa selalu mendamaikan teman yang berselisih, dan siswa selalu membantu teman yang terkena musibah bencana alam.

Berdasarkan indikator berakhlak mulia memiliki hasil yaitu "Sangat Baik". Hal ini tentunya berkaitan dengan yang siswa lihat dan dapati dari lingkungan sekitarnya khususnya di sekolah. Saat berada di sekolah, pastinya setiap guru selalu menampilkan/menunjukkan sikap yang baik. Terlepas dari itu semua pastinya guru selalu memberikan nasihat mengenai pentingnya menjunjung tinggi karakter kepedulian antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Kepribadian guru sangat mempengaruhi karakter siswanya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada indikator berakhlak mulia siswa selalu mendengar nasihat dari orang tua, siswa

selalu membiasakan untuk bersedekah kepada yang membutuhkan, siswa selalu jujur dalam setiap tindakan, dan siswa selalu menerapkan sikap 5s (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun).

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Ayuningtyas yang penelitian yang diperolehnya mengenai kepribadian guru akan mempengaruhi bagaimana sikap peserta didik itu dalam bertingkah laku bertutur kata di sekolah. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan keteladan yang baik kepada peserta didik (Novia Ayuningtyas, 2016:76). Selain itu, Pembuktian hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk melihat pengaruh variabel terikat, dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru PPKn (X) dan variabel terikatnya karakter peduli sosial siswa (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS dapat diketahui regresi linear sederhana yaitu $Y = 20,416 + 0,335 X$. Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 20,416 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel kompetensi kepribadian guru PPKn 20,416, koefisien regresi X sebesar 0,335 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai kompetensi kepribadian guru PPKn, maka karakter peduli sosial siswa akan bertambah sebesar 0,335. Adapun hasil koefisien yang diperoleh bernilai positif yang artinya "kompetensi kepribadian guru PPKn (X) terhadap karakter peduli sosial siswa (Y) berpengaruh positif. Sedangkan dari hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 15,756 dan F_{tabel} sebesar 3,95 dimana hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima", berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini di terima. Hal ini menunjukkan adanya terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap karakter peduli sosial siswa di SMA Nurul Falah Pekanbaru.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan berdasarkan rumusan masalah penelitian ini apakah ada pengaruh kompetensi kepeibadian guru PPKn terhadap karakter peduli sosial di SMA Nurul Falah Pekanbaru maka dapat diambil kesimpulan dari "Hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 15,756 dan F_{tabel} sebesar 3,95 dimana hal tersebut

menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima”.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini di terima dan artinya terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru PPKn terhadap karakter peduli sosial siswa di SMA Nurul Falah Pekanbaru dan dari hasil perhitungan diatas, diperoleh hasil perhitungan koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,153 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas kompetensi kepribadian guru PPKn (variabel x) terhadap karakter peduli sosial siswa (variabel y) sebesar 15,3%, sedangkan sisanya sebesar 84,7% (100%-15,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, bagian ini akan memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Sekolah, hendaknya sekolah memperhatikan dan memberikan dukungan untuk menyelenggarakan kegiatan penerapan aksi sosial. Karena kegiatan aksi sosial di lapangan akan membantu menumbuhkan pembentukan karakter siswa, terutama karakter peduli sosial. Selain itu, pihak sekolah harus lebih memperhatikan kembali kompetensi kepribadian guru dalam membantu menumbuhkan karakter peduli siswa.
2. Bagi Guru, diharapkan memberikan perhatian terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik dalam proses pembelajaran maupun berorganisasi dan mengikuti pembelajaran dan berbagai macam kegiatan agar kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah dan semakin baik kedepannya. Selain itu, guru juga hendaknya memberikan pengetahuan dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari terkait penerapan karakter peduli sosial yang dimiliki.
3. Bagi Siswa, diharapkan siswa lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan positif yang ada di sekolah, misalnya kegiatan PMR, pramuka dan sebagainya. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif, maka dapat diharapkan pembentukan karakter siswa dan agar siswa memiliki karakter yang baik. Siswa diharapkan ikut serta dalam mengikuti program aksi sosial yang di

programkan sekolah hal ini penting untuk meningkatkan rasa peduli terhadap sesama dengan berpartisipasi pada kegiatan tersebut untuk menerapkan karakter kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber dalam penelitian selanjutnya, sehingga penelitian ini dapat menjadi gambaran dan pembandingan dengan penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. G., Bintang, M., Agung, I. G., & Wulandari, A. (2022). *Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana*. 8(3), 992-1002. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3084>
- Agustin, I. T. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 21-31. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1122>
- Aliyah, A. (2019). Hubungan Antara Guru Kepribadian Kompetensi dan Karakter Tanggung Jawab Pendidikan Kelas IX Siswa di Sekolah Tengah Islam AzZahrah 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1 (2): 60.
- Arikunto. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineke Cipta.
- Dahnial, I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Pendidikan Lingkungan Hidup (Plh) Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di Sd Negeri Se- Kecamatan Stabat Irfan. *Jurnal Berbasis Sosial*, 1(1), 81-90. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jbs>
- Elena Rozia. (2018). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 3 SD ISLAM HARAPAN IBU. In *january*.
- Hariyadi, W., & Fauzan, A. (2023). Peran Guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Peduli Sosial Siswa di SMAN 4 Praya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 7967-7973.

- Huda, M. (2017). KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237–266.
- Kemendiknas. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Kemendiknas.
- Meli, D., Mobonggi, A. H., & Erwinsyah, A. (2019). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 71–85. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1117>
- Putri, O. A., Gimin, & Supentri. (2023). Pengaruh Kegiatan OSIS Terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Dumai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(20), 4241–4250.
- Susanti, N. I. D., Hartanto, R. V. P., & Muchtarom, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Ppkn Melalui Keteladanan Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa (Studi Di Smp Negeri 1 Mojolaban Kabupaten Sukoharjo). *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(2), 93-104. <https://doi.org/10.20961/pknp.v13i2.26590>
- Sutrisna Gede, G. S. A. (2022). Problematika kompetensi kepribadian guru yang memengaruhi karakter peserta didik. 11(November). <https://doi.org/10.5281/zenodo.7416908>
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005